

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggur (*Vitis vinifera* L.) merupakan tanaman buah-buahan yang banyak digemari masyarakat Indonesia. Buah anggur selain dikonsumsi sebagai buah segar, dapat juga diolah menjadi makanan olahan lain seperti jelly, minuman anggur, kismis, dan minyak biji anggur. Anggur memiliki banyak manfaat terutama untuk kesehatan manusia. Selain kaya nutrisi, anggur juga bermanfaat untuk membersihkan toksin di dalam hati, memperbaiki fungsi ginjal, pembentukan sel darah, sebagai antivirus dan antikanker, serta mencegah kerusakan gigi. Sifat basa yang dimiliki buah anggur mampu menetralkan darah yang terlalu asam (Wiryanta, 2007; Utami, 2016).

Berdasarkan data statistik produksi tanaman anggur di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 produksi anggur mencapai 11.146 ton, pada tahun 2015 mengalami kenaikan mencapai 11.410 ton, pada tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 9.507 ton, pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali mencapai 11.736, dan pada 2018 mengalami penurunan kembali mencapai 10.867. Namun, peningkatan ini tidak terlalu signifikan (BPS, 2019).

Kegiatan pengembangan tanaman buah-buahan perlu didukung oleh tersedianya bibit tanaman yang berkualitas dalam jumlah yang cukup. Penyediaan bibit yang berkualitas dapat diperoleh melalui perbanyakan dengan cara vegetatif. Salah satu perbanyakan tanaman secara vegetatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik stek. Perbanyakan dengan stek adalah perbanyakan tanaman dengan cara menggunakan bagian tanaman seperti batang, daun, dan akar yang memiliki kelebihan dapat memperoleh bibit tanaman baru yang banyak secara cepat dan memiliki karakteristik yang sama dengan induknya. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai faktor penghambat keberhasilan stek, seperti pembentukan akar (*adventif*) dan tunas yang lambat serta masa dormansi bibit yang lambat. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan

upaya dalam meningkatkan pertumbuhan akar dan tunas serta mempercepat masa dormansi tanaman.

Salah satu alternatif dapat dilakukan percepatan keberhasilan stek dengan cara penambahan zat pengatur tumbuh (ZPT) dengan kadar tertentu untuk mempercepat tumbuhnya akar dan tunas dan mempercepat masa dormansi bibit pada stek. Salah satu zat pengatur tumbuh yang paling umum digunakan adalah Rootone-F yang termasuk zat pengatur tumbuh kimia kelompok auksin dan berguna untuk mempercepat serta memperbanyak munculnya akar-akar baru karena mengandung bahan aktif dari hasil formulasi beberapa hormon tumbuh akar yaitu IBA, IAA, dan NAA (Huik, 2004; Marfirani, 2014). Terdapat juga zat pengatur tumbuh alami yang mudah ditemukan disekitar kita dan mudah diaplikasikan yang memiliki fungsi yang sama seperti seperti zat pengatur tumbuh kimia. Salah satu zat pengatur tumbuh alami yaitu ekstrak bawang merah dan ekstrak taugé. Utami,2016 mengungkapkan, konsentrasi ekstrak bawang merah 50% adalah dosis paling optimum untuk pertumbuhan stek anggur. Konsentrasi 300 ml/l air dengan perendaman 3 jam pada ekstrak taugé berpengaruh sangat nyata pada pertumbuhan stek lada (Murdaningsih, 2019). Dalam kebiasaan mempergunakan zat pengatur tumbuh untuk stek dikenal dua cara untuk merangsang akar, yaitu mencelupkan atau merendam bagian tanaman yang dijadikan bahan stek (cara basah) dan hanya mengoleskan zat pengatur tumbuh ke bagian dasar stek (cara kering).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui respon pertumbuhan stek batang tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.) terhadap lama perendaman pada beberapa jenis zpt.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa jenis ZPT yang optimum untuk pertumbuhan stek batang tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.) ?
2. Berapa lama perendaman yang optimum untuk pertumbuhan stek batang tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.) ?

3. Bagaimanakah interaksi antara jenis ZPT dan lama perendaman guna pertumbuhan stek batang tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh jenis ZPT terbaik dalam mendukung pertumbuhan stek batang tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.).
2. Mengetahui lama perendaman terbaik dalam mendukung pertumbuhan stek batang tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.).
3. Mengetahui interaksi antara jenis ZPT dan lama perendaman terbaik guna pertumbuhan stek batang tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan acuan/referensi dalam hal perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan menggunakan stek.
2. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi terhadap lama perendaman pada beberapa jenis ZPT dalam melakukan stek batang tanaman anggur.
3. Bagi masyarakat, dapat diterapkan pada saat melakukan perbanyakan vegetatif dengan menggunakan stek.

1.5 Hipotesis Penelitian

H_0Z : Pemberian ZPT tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek batang tanaman anggur.

H_1Z : Pemberian ZPT berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek batang tanaman anggur.

H_0L : Perlakuan lama perendaman tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek batang tanaman anggur.

H_1L : Perlakuan lama perendaman berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek batang tanaman anggur.

H_0ZL : Interaksi pemberian ZPT dan perlakuan lama perendaman tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek batang tanaman anggur.

H_1ZL : Interaksi pemberian ZPT dan perlakuan lama perendaman berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek batang tanaman anggur.